

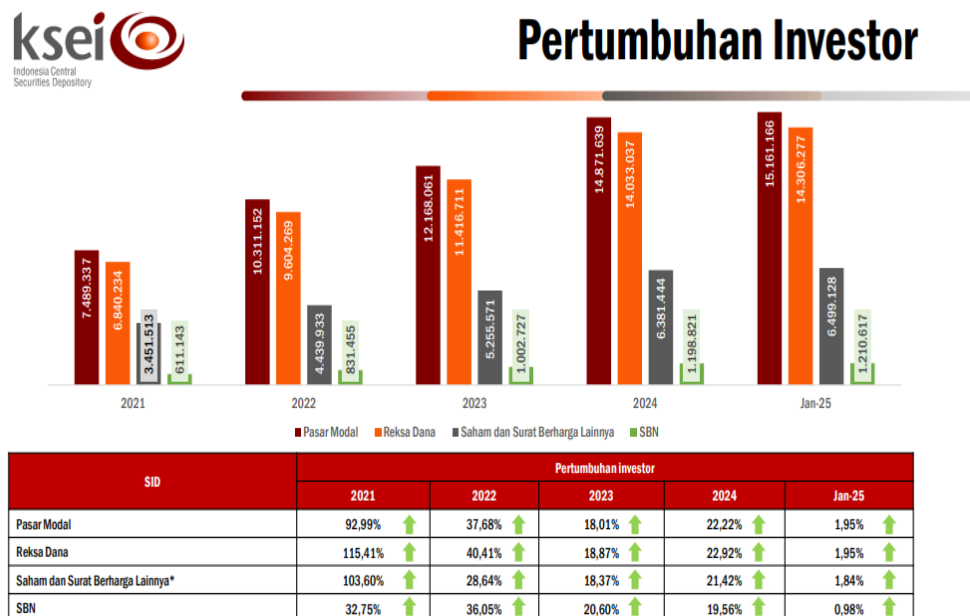
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, investasi menjadi salah satu instrumen pengelolaan keuangan yang penting dalam membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan sekarang ini perkembangan investasi telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan, tetapi juga berbagai variasi jenis instrumen sekuritas yang bisa dijadikan alternatif investasi. Istilah investasi berasal dari bahasa latin yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *investment*. Hakikat investasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, perusahaan atau lembaga dengan tujuan untuk menempatkan sejumlah dana atau sumber daya tertentu pada suatu aset atau instrumen keuangan tertentu.

Tujuan utama investasi adalah menghasilkan keuntungan atau pertumbuhan nilai aset di masa depan. Proses investasi melibatkan analisis, pengambilan keputusan, dan manajemen risiko dengan harapan dapat meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan. Investasi dengan esensinya sebagai alokasi dana untuk mencapai keuntungan di masa depan, memainkan peran krusial dalam pembentukan kekayaan dan pencapaian tujuan keuangan, pemahaman yang baik tentang konsep dan strategi investasi menjadi kunci untuk mengelola risiko dan mencapai keberhasilan finansial jangka panjang. (Putu *et al.*, 2022).

Gambar 1.1 Peningkatan Investor 2021-2025



Escalate Infrastructure, *Tersimpan di sistem KSEI

Sumber : KSEI Indonesia Central Securities Depository 2025

Berdasarkan gambar 1.1 data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pada berbagai instrumen investasi non-riil mengalami tren peningkatan selama periode tahun 2021 hingga Januari 2025. Investor pasar modal tercatat meningkat sebesar 92,99% pada tahun 2021, meskipun pertumbuhannya melambat menjadi 1,95% pada Januari 2025. Pola serupa juga terjadi pada reksa dana yang tumbuh 115,41% di tahun 2021 dan turun menjadi 1,95% di awal tahun 2025. Sementara itu, investasi saham dan surat berharga lainnya mengalami kenaikan sebesar 103,60% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 1,84% pada Januari 2025. Adapun Surat Berharga Negara (SBN) mencatat pertumbuhan sebesar 32,75% di tahun 2021 dan menjadi 1,95% pada Januari 2025. Meskipun persentase pertumbuhannya melambat, data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi di sektor non-riil seperti pasar modal, reksa dana, saham, dan SBN terus mengalami peningkatan, mencerminkan kesadaran finansial yang semakin baik dari tahun ke tahun.

Seiring perkembangan zaman, semakin banyak instrumen investasi yang ditawarkan dan meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan, individu dituntut untuk mampu membuat keputusan investasi yang cermat dan terinformasi. Keputusan investasi merupakan proses penentuan apakah seseorang akan mengalokasikan dananya pada suatu instrumen investasi tertentu, berdasarkan pertimbangan terhadap risiko, keuntungan, tujuan keuangan, serta pengetahuan yang dimiliki. Hal ini menjadi penting, karena keputusan ini akan berdampak langsung terhadap tingkat keberhasilan finansial individu di masa depan (T. Hidayat *et al.*, 2023).

Keputusan investasi dapat diartikan sebagai tindakan atau kebijakan yang diambil seseorang dalam menempatkan dananya pada suatu aset atau instrumen, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam konteks ini, terdapat dua sikap utama yang mendasari pengambilan keputusan investasi, yaitu sikap rasional dan sikap irasional. Sikap rasional merujuk pada cara berpikir yang didasarkan pada logika, pertimbangan yang masuk akal, dan dapat diterima oleh orang lain. Sebaliknya, sikap irasional mencerminkan keputusan yang tidak berdasarkan akal sehat, bahkan kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pengambilan keputusan yang logis. (Muhammad & Andika, 2022). Terutama dalam konteks pasar modal atau sektor keuangan lainnya, sikap rasional menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang rasional akan cenderung membuat keputusan berdasarkan data, logika, dan analisis yang mendalam. Dengan kata lain, mereka memanfaatkan pengetahuan investasi yang dimiliki untuk menilai risiko dan potensi keuntungan sebelum membuat keputusan.

Pengetahuan investasi merupakan unsur yang benar-benar mengisi alam sadar pikiran dan jiwa manusia yang terdapat di dalam otak. Ia membawa gambaran, pengamatan, persepsi, konsep dan imajinasi dari segala sesuatu yang diterima dari lingkungan melalui panca indera. Pengetahuan investasi adalah informasi tentang bagaimana menggunakan sebagian dana dan sumber daya yang dimiliki untuk keuntungan di masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari studi yang berasal dari berbagai literatur yang ada dan dimasukkan ke dalam memori manusia. Edukasi investasi khususnya yang berkaitan dengan pasar modal diharapkan dapat merangsang minat setiap peserta untuk berinvestasi. Pengetahuan yang memadai tentang apa yang dilakukan orang akan meningkatkan kepercayaan mereka dalam investasi ekuitas. (Apriliani & Murtanto, 2023).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki oleh individu, maka semakin besar pula kemampuannya untuk membuat keputusan yang tepat, rasional, dan menguntungkan dalam jangka panjang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mulyadi & Susanti, 2024) yang mendapatkan hasil pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, penelitian lain dilakukan oleh (Puspita Sari & Azzafira, 2021) dengan hasil penelitiannya pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Namun dalam membuat keputusan investasi selain pengetahuan investasi yang cukup, ada faktor lain yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi yaitu literasi keuangan.

Menurut (Eduard *et al.*, 2024), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui bagaimana mengalokasikan dan mengatur uang mereka dengan benar. Literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan semata, melainkan juga merupakan suatu proses peningkatan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan individu dalam mengelola serta menggunakan keuangannya secara tepat dan bijaksana. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat yang sehat dan produktif. Literasi keuangan tidak terbatas hanya pada pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, investasi, maupun asuransi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta membuat keputusan yang rasional dalam penggunaan uang.

Literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu menghindari kesalahan dalam pengelolaan uang, lebih siap menghadapi risiko keuangan, dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tambunan & Soemitra, 2023) dengan hasil penelitiannya literasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, penelitian lain dilakukan oleh (Muhammad & Andika, 2022) juga mendapatkan hasil literasi keuangan juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

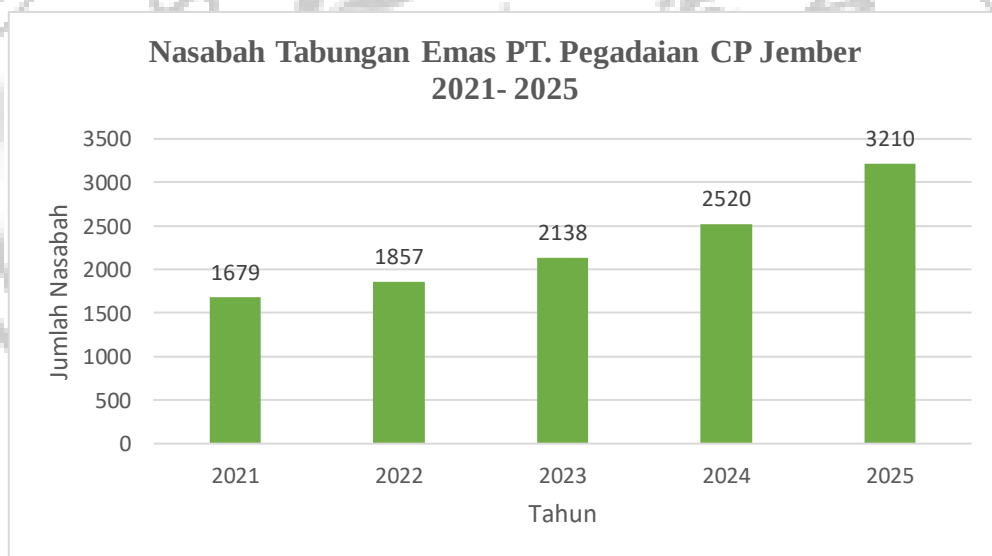
Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor krusial dalam membuat keputusan investasi. Namun demikian, tingkat literasi keuangan yang tinggi saja belum cukup, karena dalam proses pengambilan keputusan investasi, individu juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka menilai dan merespons risiko yang mungkin timbul dari aktivitas investasi tersebut. Dengan kata lain, persepsi risiko menjadi faktor psikologis yang turut menentukan sejauh mana seseorang bersedia mengambil keputusan investasi, terutama dalam situasi ketidakpastian.

Persepsi risiko (*perceived risk*) merupakan bentuk ketidakpastian yang dirasakan oleh individu ketika mereka tidak dapat secara pasti memprediksi konsekuensi dari keputusan yang diambil, khususnya dalam konteks keputusan pembelian maupun investasi. Persepsi risiko mencerminkan pandangan atau penilaian subjektif seseorang terhadap potensi kerugian atau hasil negatif dari suatu tindakan, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, serta kondisi sosial ekonomi individu. Dalam konteks perilaku keuangan, persepsi risiko menjadi penting karena investasi selalu melibatkan unsur ketidakpastian, baik dalam hal hasil yang akan diperoleh maupun kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi. (Dwiarti Rina &, 2024)

Persepsi risiko akan mempengaruhi seseorang dalam mengabil atau membuat keputusan investasi, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Noor *et al.*, 2024) mendapatkan hasil persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi, penelitian lain dilakukan oleh (T. Hidayat *et al.*, 2023) juga mendapatkan hasil penelitian persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan dasar temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko memegang peran kuat dalam memengaruhi pengambilan keputusan investasi, terutama dalam konteks investasi yang mempertimbangkan potensi kerugian dan ketidakpastian pasar.

Salah satu instrumen investasi yang dinilai memiliki tingkat risiko relatif rendah dan semakin diminati oleh masyarakat adalah tabungan emas. Di Indonesia, PT Pegadaian (Persero) sebagai lembaga keuangan milik negara menyediakan produk Tabungan Emas, yang memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi emas dengan nominal terjangkau dan proses yang praktis, baik secara offline di kantor cabang maupun secara digital melalui aplikasi resmi Pegadaian. Di tingkat regional, PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu (CP) Jember juga turut menyediakan layanan tabungan emas kepada masyarakat setempat.

Gambar 1.2 Data Pertumbuhan Nasabah Tabungan Emas di PT Pegadaian (Persero) CP Jember



Sumber : PT Pegadaian (Persero) CP Jember

Berdasarkan gambar 1.2 data yang diperoleh dari PT Pegadaian (Persero) CP Jember, jumlah nasabah Tabungan Emas mengalami pertumbuhan yang signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.679 nasabah, kemudian meningkat menjadi 1.857 nasabah pada tahun 2022, 2.138 nasabah pada tahun 2023, 2.520 nasabah pada tahun 2024, dan mencapai 3.210 nasabah pada tahun 2025. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap produk investasi berbasis emas yang ditawarkan oleh lembaga non-bank seperti Pegadaian. Meningkatnya jumlah nasabah tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya pengetahuan investasi, meningkatnya literasi keuangan masyarakat, serta perubahan persepsi risiko terhadap investasi. Hal ini menjadi indikasi bahwa produk tabungan emas semakin diterima sebagai salah satu pilihan investasi yang aman, terjangkau, dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan jumlah nasabah yang cukup signifikan, hasil-hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor atau variabel-variabel yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya pada keputusan investasi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau kesenjangan penelitian (*Research gap*). Dimana pada penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Hal tersebut dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi & Susanti, 2024), (BAJ *et al.*, 2022), dan (Puspita Sari & Azzafira, 2021) dalam penelitiannya pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Noor *et al.*, 2024) dan (Umayka & H.S, 2024) dalam penelitiannya menunjukkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian terhadap variabel literasi keuangan yang dilakukan oleh (Tambunan & Soemitra, 2023), (T. Hidayat *et al.*, 2023), dan (Muhammad & Andika, 2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, namun penelitian yang dilakukan oleh (Tannia *et al.*, 2023), (Primasari *et al.*, 2024), dan (Lestari *et al.*, 2022) menunjukkan hasil literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian pada variabel persepsi risiko yang dilakukan oleh (T. Hidayat *et al.*, 2023), (Eduard *et al.*, 2024), dan mendapatkan hasil persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Juliyanti, 2025), (Primasari *et al.*, 2024) menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, apakah ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT Pegadaian (Persero) CP Jember maka penulis mengambil judul Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Kasus PT Pegadaian (Persero) CP Jember).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari PT. Pegadaian (Persero) CP Jember, jumlah nasabah tabungan emas mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, dari 1.679 nasabah pada tahun 2021 menjadi 3.210 nasabah pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap produk tabungan emas semakin tinggi. Meskipun demikian, belum diketahui secara pasti apa saja faktor yang mendorong masyarakat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk tabungan emas tersebut. Beberapa faktor seperti pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) CP Jember.
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) CP Jember.
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) CP Jember.
4. Variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) CP Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) CP Jember.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) CP Jember .
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) CP Jember.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel paling dominan berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero) CP Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori investasi dan keputusan investasi tabungan emas. Dengan mengkaji pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori terkait investasi dan keputusan investasi tabungan emas.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang berguna bagi PT Pegadaian (Persero) CP Jember dalam mengoptimalkan layanan investasi tabungan emas mereka. Dengan mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas, PT. Pegadaian (Persero) CP Jember dapat meningkatkan strategi pemasaran dan layanan kepada nasabah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum yang tertarik untuk berinvestasi dalam tabungan emas, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.